

PERANCANGAN SISTEM HALAL *PROCUREMENT* BERBASIS *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* MENGGUNAKAN ODOO PADA INDUSTRI KOSMETIK DENGAN METODE ASAP (STUDI KASUS: CV. SKIN SOLUTION BEAUTY CARE INDONESIA)

DESIGN OF HALAL SYSTEM *PROCUREMENT* BASE ON *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* USING ODOO IN COSMETICS INDUSTRY (STUDY CASE: CV. SKIN SOLUTION BEAUTY CARE INDONESIA)

Fina Sri Putri¹, Ari Yanuar Ridwan², Warih Puspitasari³

^{1,3}Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas, Rekayasa Industri, Universitas Telkom

finasputri@student.telkomuniversity.ac.id, ²ariyanuar@telkomuniversity.co.id, ³warihpuspita@gmail.com

Abstrak

Tingginya permintaan kosmetik halal saat ini menjadikan industri kosmetik harus memperhatikan setiap aktivitas bisnis dengan dampak terhadap kandungan halal yang terdapat pada kosmetik. Hal ini dapat dilakukan dengan aktivitas bisnis yang dikelola dan dimonitoring dengan baik dengan konsep halal *procurement*. Tujuan yang akan dicapai dari penerapan konsep ini adalah sebuah aplikasi untuk mempertimbangkan dampak halal pada kandungan yang ada dalam bahan kosmetik untuk proses pengadaan *material* dari *vendor* pada industri kosmetik.

Industri kosmetik dapat mengalami beberapa masalah pada manajemen proses *procurement* yaitu proses pembelian dimana masih adanya kesulitan untuk mencari *vendor* yang memiliki izin menjual *material* bersertifikat halal, belum menerapkan sistem *monitoring* yang dapat memantau proses bisnis yang ada dengan atribut halal kosmetik pada proses pembelian *material*, belum terintegrasi dengan bagian pembelian sehingga menyebabkan pertukaran data *material* dan penyampaian informasi tidak *real-time*. Penelitian ini berfokus pada sistem ERP halal proses *procurement* menggunakan Odoo dengan metode ASAP.

Hasil dari penelitian ini berupa rancangan sistem ERP halal pada modul purchase management yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemilihan bahan apa saja yang termasuk dalam kategori halal dan juga dapat melakukan pemilihan *vendor* yang layak atau tidak layak untuk melakukan pengadaan barang sesuai dengan standar halal.

Kata kunci : ERP, Halal Procurement, ASAP.

Abstract

The high demand for halal cosmetics makes every cosmetic industry realize that every business activity has a big impact on halal content in cosmetics. This is can be doing with business activities that are managed and monitored well with the concept of halal *procurement*. The goal that will be achieved from implementing this concept is an application can consider to a pact of halal on the content that is in cosmetic material for the process of material *procurement* from vendors in the cosmetic industry.

The cosmetic industry can experience some problems in the *procurement* process management which is the purchasing process where there are difficulties to find vendors who have a permit to sell halal-certified materials, have not implemented a monitoring system can monitor existing business processes with halal cosmetic attributes on the material purchasing process, not yet integrated with the purchase so as to cause material data exchange and delivery of information is not real-time. This research focuses on halal ERP system *procurement* process using Odoo by the method of ASAP.

The result of this research in the form of Halal ERP system design in the purchase management module that can be used as a reference in decision making in the selection of any material that belongs to the halal category and also can do The selection of decent or improper vendors to make goods *procurement* in accordance with halal standards.

Keywords: ERP, Halal Procurement, Odoo, ASAP.

1. Pendahuluan

Peran kosmetik bagi para penduduk perempuan sangatlah penting, sebab untuk menunjang penampilan sehari-hari. Dengan menggunakan kosmetik, dapat menambah kecantikan penampilan para perempuan setiap saat. Potensi pasar kosmetik di Indonesia cukup besar yang dimana hampir 47% penduduk beragama islam adalah perempuan. Maka dalam penggunaan kosmetik juga harus sesuai dengan standar halal Islam yang akan menjadikan konsumen mempertimbangkan dalam pembelian produk kosmetik. Halal merupakan sesuatu yang baik dan bersih jika dikonsumsi atau digunakan oleh manusia menurut syari'at Islam.

Masalah yang dihadapi Industri Kosmetik adalah pada manajemen proses *procurement* yaitu proses pembelian dimana masih adanya kesulitan untuk mencari *vendor* yang memiliki izin menjual material bersertifikat halal, belum menerapkan sistem monitoring yang dapat memantau proses bisnis yang ada dengan atribut halal kosmetik pada proses pembelian material, belum terintegrasi dengan bagian pembelian sehingga menyebabkan pertukaran data material dan penyampaian informasi tidak *real-time*. Hal ini yang menyebabkan terganggunya proses kinerja dari bagian pembelian dengan bagian persediaan dan divisi terkait. Selain itu, sistem *procurement* yang belum terintegrasi dengan sistem *production* dan sistem *sales and distribution*.

Dengan demikian, dibutuhkan sistem yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemilihan bahan apa saja yang termasuk dalam kategori halal dan juga dapat melakukan pemilihan *vendor* yang layak atau tidak layak untuk melakukan pengadaan barang sesuai dengan standar halal.

2. Dasar Teori

2.1 ERP

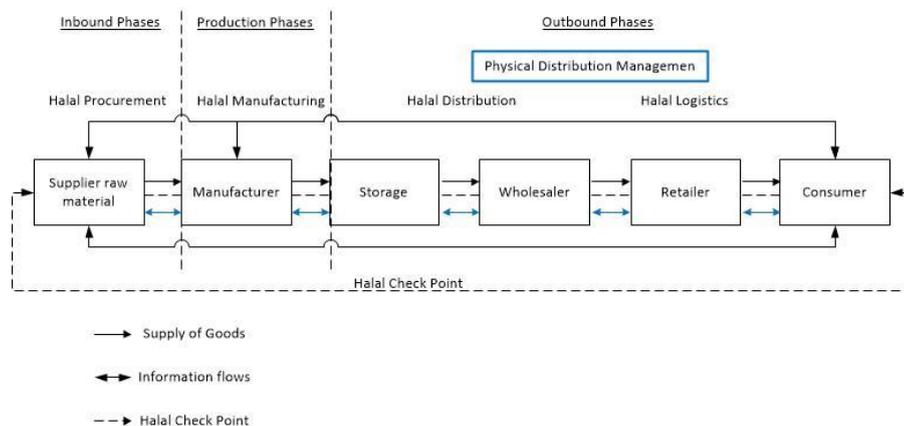
Enterprise Resource Planning merupakan program perangkat lunak aplikasi bisnis yang digunakan oleh perusahaan[1]. ERP dapat menintegrasikan berbagai unit bisnis yang bertujuan untuk mengelola dan merencanakan sumber daya pada perusahaan seperti pengadaan, produksi, keuangan, akuntansi, dan lainnya sehingga semua bisnis yang ada pada perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi [2].

2.2 Proses Procurement

Proses *procurement* merupakan kegiatan penting pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya proses tersebut *Procurement* merupakan fungsi manajemen bisnis yang memastikan identifikasi sumber, akses, dan pengelolaan sumber daya eksternal yang dibutuhkan atau mungkin diperlukan organisasi untuk memenuhi tujuan strategisnya[3].

2.3 Halal SCM

Konsep *Halal Supply Chain Management (SCM)* halal SCM memiliki perhatian dan dukungan khusus dari produk dan layanan yang terkait dengan kehalalannya. Gagasan utama halal SCM bertujuan untuk memastikan bahwa integritas dan kualitas produk halal dapat dipertahankan pada seluruh rantai pasok dan juga memastikan bahwa organisasi dapat mempertimbangkan dan merencanakan kualitas halal suatu produk [4]



Gambar 1 Conceptual Model pada Halal Supply Chain Management

[4]

Pada umumnya, halal SCM memiliki empat kegiatan utama : (1) *Halal procurement*, (2) *Halal production*, (3) *Halal ditribution*, (4) *Halal logistic*. Untuk mencapai rantai pasokan halal, perusahaan harus mengamati prosedur halal dalam setiap melakukan operasi yang terlibat dalam memproduksi suatu produk.

2.4 Halal Procurement

Halal procurement didefinisikan sebagai *halal purchasing*, yang terdiri dari keterlibatan dalam aktivitas yang fokus pada perlindungan integritas kehalalan suatu produk di sepanjang proses *supply chain* pada sumber aktivitas halal SCM, identifikasi semua *input, by product*, dan sumber daya yang sudah dipastikan integritas kehalalannya. Dalam kegiatan halal SCM, pemilihan *vendor* memiliki peran penting dalam proses pemilihan sumber bahan halal karena organisasi harus menyesuaikan bahan halal yang perlu dikerahkan pada tahap awal dan harus berhati-hati dalam memilih pemasok bersertifikat halal. Pelabelan produk halal merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh organisasi saat mendapatkan material [4].

2.5 Odoo

Odoo yang sebelumnya dikenal sebagai *OpenERP* adalah sebuah software manajemen berbasis *open source* yang banyak digunakan oleh berbagai perusahaan. Aplikasi ini dapat melakukan seluruh otomatisasi perusahaan, meliputi berbagai kebutuhan dan proses perusahaan yang terintegrasi. Odoo menyediakan berbagai modul dan aplikasi bisnis seperti *sales, purchasing, warehouse, accounting, human resources, helpdesk, manufacturing, project management, website / e-commerce*, dan lain-lain [5]. Odoo dapat diimplementasikan pada sistem operasi windows dan linux dengan menggunakan *client-server linux, windows*, dan Mac OS X. Selain itu, *database* yang digunakan pada *software* odoo

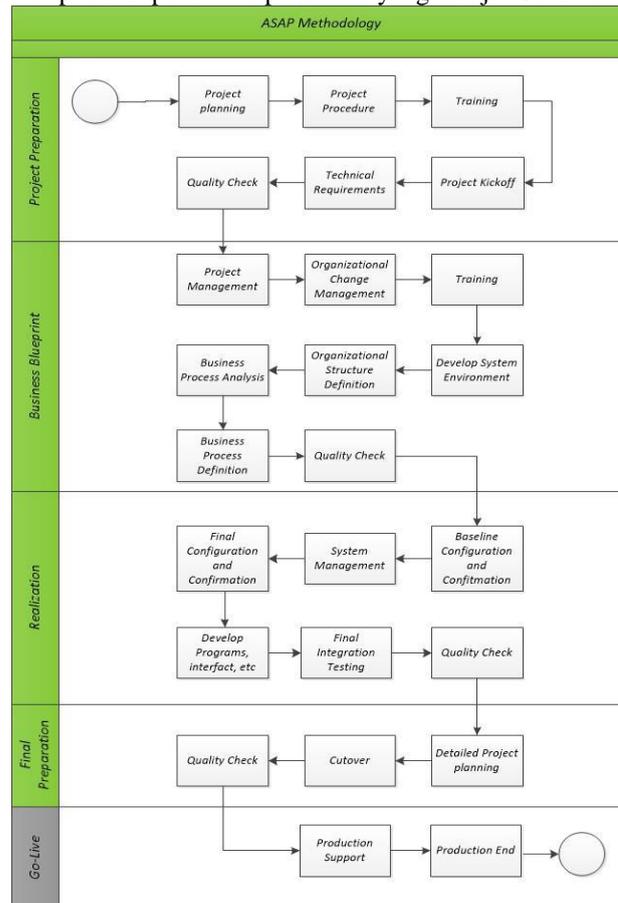
adalah *PostgreSQL*, dengan menggunakan bahasa pemrograman *Python* [6]

2.6 Metode Accelerated SAP (ASAP)

Accelerated SAP (ASAP) merupakan metodologi yang diluncurkan oleh SAP yang berfungsi untuk memandu dalam melakukan pengimplementasi sistem ERP SAP. Pada tahun 1997, SAP mengumukan metodologi ASAP. Metodologi ASAP merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan pendekatan implementasi yang terstruktur. Metodologi ASAP memiliki fase AS-IS yang menyediakan alat yang dapat membantu manajer dalam mencapai implementasi yang lebih cepat dan efektif terutama dalam hal biaya, waktu, kualitas dan kesesuaian system dengan kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya, penerimaan pengguna lebih cepat, road map yang terdefinisi dengan baik, dan dapat mendokumentasi berbagai tahap[7]

3. Metodologi Penelitian

Bagan ini merupakan gambaran tahapan-tahapan untuk penelitian yang menjelaskan aktivitaas yang dijalankan.



Gambar 2 Tahapan Metode ASAP

Gambar diatas menjelaskan tentang tahapan yang ada pada metode ASAP[8]. Metodologi ASAP memiliki fase AS-IS yang menyediakan alat yang dapat membantu manajer mencapai implementasi yang lebih cepat dan lebih efektif, terutama dalam hal biaya, waktu, kualitas dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya, penerimaan pengguna yang lebih cepat, peta jalan yang ditetapkan dengan baik, dan dapat mendokumentasikan berbagai tahapan[7]. Metode ASAP terdiri dari beberapa tahapan:

- Project Preparation*
- Business Blueprint*
- Realization*
- Final Preparation*
- Go live & Support*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Studi kasus:

Beberapa industri kosmetik saat ini masih ada yang belum menerapkan sistem yang dapat memantau, mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses bisnis di perusahaan.

4.1.1 Project Preparation

- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem halal procurement berdasarkan pada ERP yang kemudian mengintegrasikannya dengan halal production, dan halal sales and distribution menggunakan aplikasi open source. Berikut adalah kebutuhan untuk melakukan perancangan sistem pada aplikasi ini:
- Sistem dapat menentukan jumlah stok minimum bahan baku halal dengan melakukan run reordering rules sehingga bagian purchasing dapat melakukan pembelian ketika bahan sudah mencapai batas minimum produk.

- c) Bagian purchasing dapat menentukan vendor yang akan menjadi penyedia barang yang tadi telah diminta pada tahap demand determination. Dokumen yang terbuat pada tahap ini adalah request for quotation. Isi dari dokumen ini adalah meminta kepada perusahaan penjual untuk membuat quotation (penawaran) bahan baku halal.
- d) Proses pemilihan vendor berdasarkan dengan memiliki surat izin penjualan bahan baku halal melalui proses request for quotation
- e) Proses pembelian dengan permintaan bahan baku sesuai dengan vendor yang memiliki surat izin penjualan bahan baku halal dan sudah dipilih. Dokumen dari proses pembelian berupa purchase order.
- f) Bagian persediaan dapat melakukan konfirmasi dan validasi terhadap bahan baku halal yang sudah dibeli hingga barang tersebut masuk ke gudang perusahaan sesuai dengan standarisasi halal.
- g) Adanya sistem supplier bills yang mengintegrasikan data pembayaran antara bagian pembelian dengan bagian akuntansi.

4.1.2 Business Blueprint

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi perusahaan saat ini. Kemudian mengidentifikasi proses bisnis pada sistem ERP dan membuat analisis gap dan fit untuk melihat perbedaan kondisi keduanya.

a) *Demand Determination*

Kebutuhan User:

Sistem dapat menentukan jumlah stok minimum bahan baku halal dengan melakukan run reordering rules sehingga bagian purchasing dapat melakukan pembelian ketika bahan sudah mencapai batas minimum produk.

Eksisting (As-Is):

Data bahan kebutuhan produksi diberikan oleh bagian produksi ke bagian pengadaan berupa bentuk fisik yang berisi list bahan kebutuhan produksi

Target(To-Be):

Proses yang ada belum mendukung kemampuan ini, sehingga harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan fitur "Reordering Rules" maka bagian pembelian dapat melakukan pemesanan ulang untuk suatu produk yang di mana sistem akan menentukan jumlah stok minimum produk. Selain itu, bagian pembelian dapat mengkonfigurasi berapa jumlah stok maksimum yang dimiliki produk dan berapa jumlah barang terendah yang dapat dipesan sekaligus.

b) *Source Determination*

Kebutuhan User:

Bagian purchasing dapat menentukan vendor yang akan menjadi penyedia barang yang tadi telah diminta pada tahap demand determination. Dokumen yang terbuat pada tahap ini adalah request for quotation. Isi dari dokumen ini adalah meminta kepada perusahaan penjual untuk membuat quotation (penawaran) bahan baku halal.

Eksisting (As-Is):

Proses pemilihan vendor masih berdasarkan dengan supplier yang sudah biasa dipilih.

Target(To-Be):

Proses pemilihan vendor berdasarkan dengan request for quotation.

c) *Supplier Selection*

Kebutuhan User:

Proses pemilihan vendor berdasarkan dengan memiliki surat izin penjualan bahan baku halal melalui proses request for quotation.

Eksisting (As-Is):

Bagian pembelian masih dilakukan secara konvensional dengan menerima sertifikat halal yang dimiliki vendor

Target(To-Be):

Rerekam data-data vendor yang telah memiliki syarat halal digunakan dalam pertimbangan perusahaan dalam memilih vendor

d) *PO processing*

Kebutuhan User:

Proses pembelian dengan permintaan bahan baku sesuai dengan vendor yang memiliki surat izin penjualan bahan baku halal dan sudah dipilih. Dokumen dari proses pembelian berupa purchase order.

Eksisting (As-Is):

Proses pembelian masih dilakukan konvensional dengan menerima faktur pembelian dan data faktur yang lengkap. Pembelian dicatat pada excel.

Target(To-Be):

Proses pembelian dengan permintaan material dan sesuai dengan vendor yang sudah dipilih. Dokumen dari proses pembelian berupa Purchase Order.

e) *Goods Receipt*

Kebutuhan User:

Bagian persediaan dapat melakukan konfirmasi dan validasi terhadap bahan baku halal yang sudah dibeli hingga barang tersebut masuk ke gudang perusahaan sesuai dengan standarisasi halal.

Eksisting (As-Is):

Bagian pembelian belum terintegrasi dengan bagian persediaan. Sehingga saat pemesanan material masih

dilakukan secara konvensional

Target(To-Be):

Integrasi data product pada bagian gudang dengan bagian purchasing saat proses pemesanan material. Dengan melakukan validate incoming product

f) *Invoice Verification*

Kebutuhan User:

Adanya sistem supplier bills yang mengintegrasikan data pembayaran antara bagian pembelian dengan bagian akuntansi.

Eksisting (As-Is):

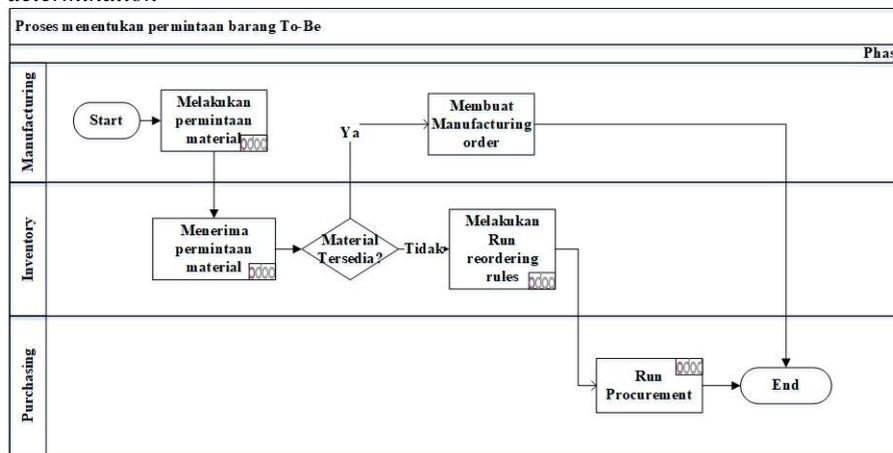
Proses verifikasi invoice masih dilakukan secara konvensional dengan mencatat pada buku besar akuntansi.

Target(To-Be):

Pengecekan invoice pada odoo dilakukan oleh bagian pengadaan dengan membuat vendor bills yang selanjutnya akan dilakukan verifikasi oleh bagian akuntansi untuk setiap laporan tagihan akan otomatis tersimpan pada bagian accounting.

4.1.3 Proses Bisnis Target (To-Be)

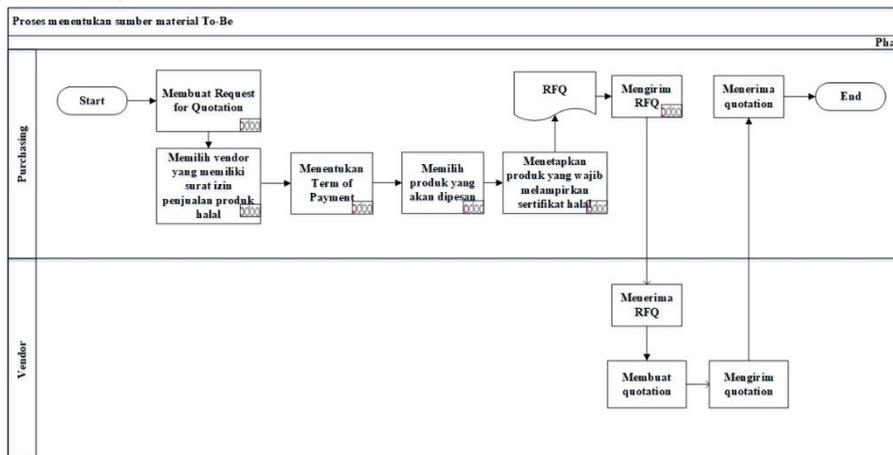
a) *Demand determination*



Gambar 3 Proses bisnis demand determination target

Pada gambar diatas merupakan proses menentukan permintaan barang target untuk CV Skin Soution Beauty Care Indonesia. Proses ini dimulai dari bagian *manufacturing* melakukan permintaan *material* kepada bagian *inventory*. Selanjutnya bagian *inventory* akan penerima permintaan *material* dan mengecek ketersediaan *material* di gudang. Jika *material* tersedia maka bagian *manufacturing* dapat melakukan *manufacturing order*. Jika *material* tidak tersedia, maka bagian *inventory* akan melakukan *run reordering rules*. setelah melakukan *run reordering rule*, maka proses *procurement* bahan baku akan dijalankan, RFQ akan otomatis terbuat dan akan menghasilkan dokumen RFQ untuk diserahkan ke *vendor*.

b) *Source determination*

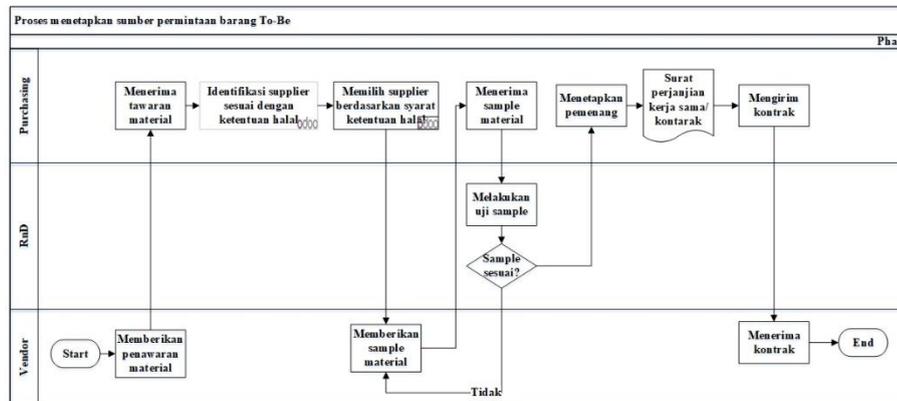


Gambar 4 Proses bisnis source determination target

Pada gambar diatas merupakan proses bisnis penetapan *vendor* target pada CV Skin Solution Beauty Care Indonesia. Proses ini dimulai dengan bagian *purchasing* membuat RFQ. Pada saat melakukan RFQ, bagian *purchasing* dapat memilih *vendor* yang memiliki surat izin penjualan produk halal untuk menjamin kehalalan bahan baku dan memilih proses pembayaran. Selanjutnya bagian *purchasing* memilih bahan baku yang akan dipesan. Pada saat memilih bahan baku, bagian *purchasing* juga harus menetapkan produk yang wajib

dilampirkan sertifikat halal agar produk tersebut semakin terjamin kehalalan. Dalam proses ini menghasilkan dokumen RFQ. Selanjutnya bagian *purchasing* mengirimkan RFQ kepada *vendor*. pengiriman RFQ ini dapat dilakukan melalui Email, atau Dikirim melalui fax dengan melakukan print RFQ. Selanjutnya bagi *vendor* yang setuju dengan RFQ yang diberikan perusahaan, maka *vendor* tersebut akan mengirimkan surat balasan berupa *quotation*.

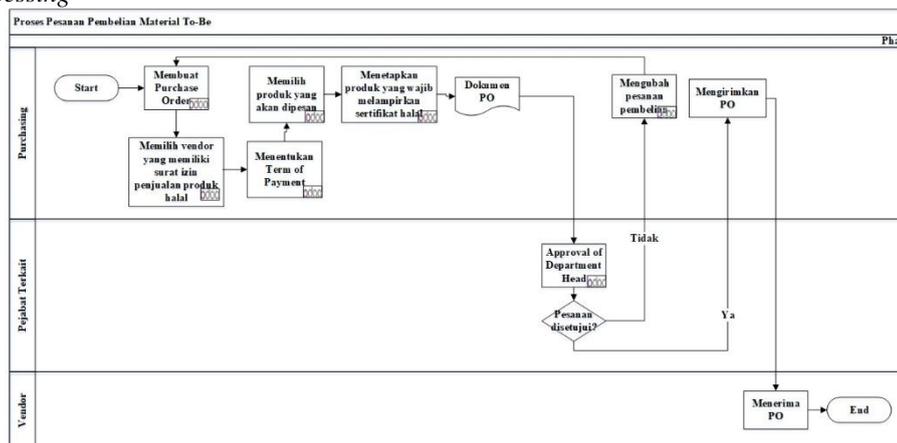
c) *Supplier selection*



Gambar 5 Proses bisnis supplier selection target

Pada gambar diatas merupakan proses bisnis penetapan sumber permintaan bahan baku target pada CV Skin Solution Beauty Care Indonesia. Setelah menerima *quotation* dari proses sebelumnya, maka perusahaan akan menetapkan *vendor* mana yang sesuai. Proses ini dimulai dengan pihak *vendor* yang memberikan penawaran material. Selanjutnya bagian *purchasing* akan menerima tawaran tersebut dan mengidentifikasi *vendor* sesuai dengan ketentuan halal. Bagian *purchasing* akan memilih *vendor* berdasarkan syarat ketentuan halal. Setelah *vendor* ditetapkan, maka *vendor* harus memberikan *sample material* yang nantinya akan di uji *sample* oleh bagian RnD untuk di uji kelayakan bahan bakunya. Jika *sample* tidak sesuai maka pihak *vendor* harus mengirim lagi *sample material*. Uji *sample* ini dapat dilakukan maksimal sebanyak 5x. Jika *sample* sesuai, maka bagian *purchasing* akan menetapkan *vendor* yang layak dengan melakukan kontrak kerja sama.

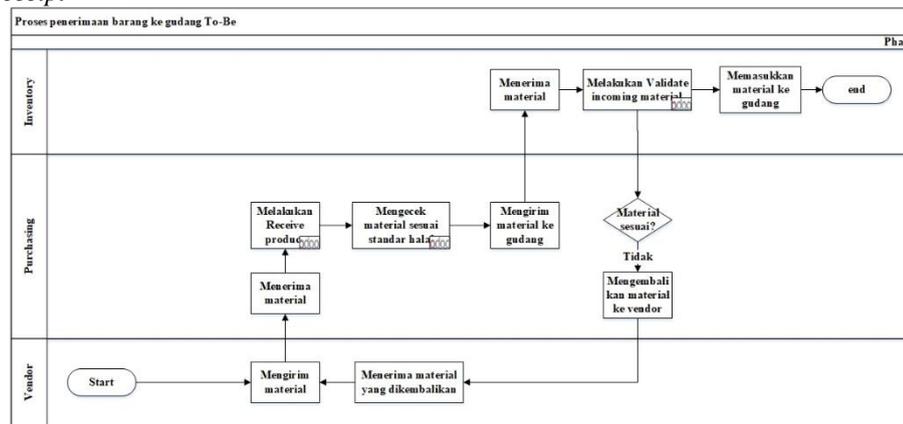
d) *PO processing*



Gambar 6 Proses bisnis PO Processing target

Pada gambar diatas merupakan proses bisnis Pesanan pembelian *material* target pada CV Skin Solution Beauty Care Indonesia. Proses ini dimulai dengan membuat PO. Pada saat melakukan PO, bagian *purchasing* dapat memilih *vendor* yang memiliki surat izin penjualan produk halal untuk menjamin kehalalan bahan baku dan memilih proses pembayaran. Selanjutnya bagian *purchasing* memilih bahan baku yang akan dipesan. Pada saat memilih bahan baku, bagian *purchasing* juga harus menetapkan produk yang wajib dilampirkan sertifikat halal agar produk tersebut semakin terjamin kehalalan. Dalam proses ini menghasilkan dokumen PO. Selanjutnya akan diterbitkan dokumen PO. Jika harga pesanan lebih dari batas minimal harga, maka harus dilakukan approval oleh pejabat terkait. jika pesanan tidak disetujui, maka bagian *purchasing* harus mengubah pesanan. Jika pesanan disetujui maka bagian *purchasing* dapat mengirimkan PO. PO dapat dikirim melalui email atau dikirim langsung berupa dokumen yang di print.

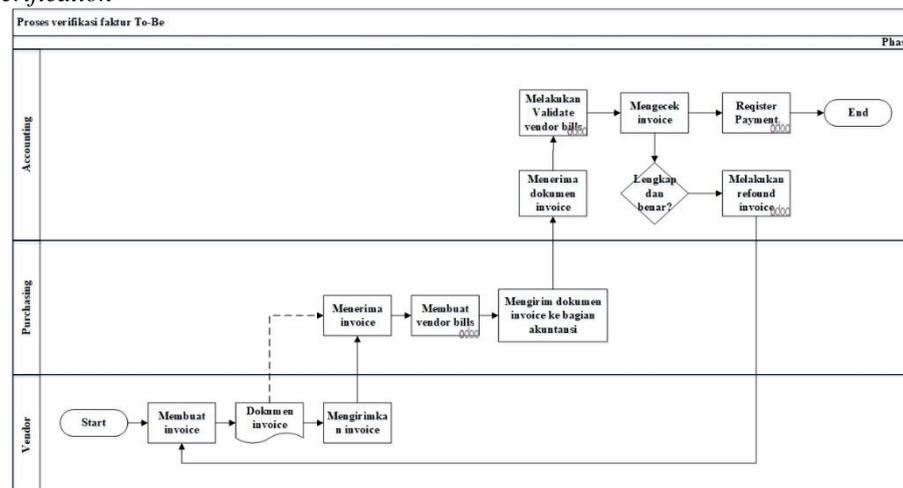
e) Goods receipt



Gambar 7 Proses bisnis goods receipt target

Pada gambar merupakan proses bisnis penerimaan barang ke gudang target pada CV Skin Solution Beauty Care Indonesia. Setelah bagian purchasing melakukan pesanan, selanjutnya *vendor* akan memproses pesanan material dan mengirimkan material tersebut beserta faktur pembelian. Setelah bagian purchasing menerima material, data material akan diinputkan kedalam sistem dan dilakukan pengecekan sesuai standar halal. Selanjutnya barang yang sudah di cek dikirimkan ke bagian inventory. Lalu bagian inventory akan menerima material dan melakukan validate incoming material. Jika material tidak sesuai, maka material dikembalikan kepada supplier. Jika material sesuai, maka bahan akan dimasukkan kedalam gudang.

f) Invoice verification



Gambar 8 Proses bisnis invoice verification

Pada gambar diatas merupakan proses bisnis verifikasi faktur target pada CV Skin Solution Beauty Care Indonesia. Pada saat *vendor* mengirimkan material, *vendor* akan melampirkan faktur dan mengirim ke bagian purchasing. Selanjutnya bagian purchasing akan menerima faktur dan membuat *vendor bills*. Setelah bagian akuntansi menerima faktur, bagian tersebut akan melakukan validate *vendor bills*. Jika faktur yang dikirimkan tidak sesuai dengan pemesanan, maka faktur akan dikembalikan kepada *vendor*. Jika faktur sesuai, maka bagian akuntansi akan melakukan registrasi pembayaran.

4.1.4 Realization

Pada tahap ini dilakukankonfigurasi dan kustomisasi pada aplikasi berbasis ERP modul *purchases* dan modul *inventory* dengan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan perusahaan.

4.1.5 Final preparation

Pada tahap ini dilakukan pengujian aplikasi oleh *user* untuk mengetahui apakah sistem yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan.

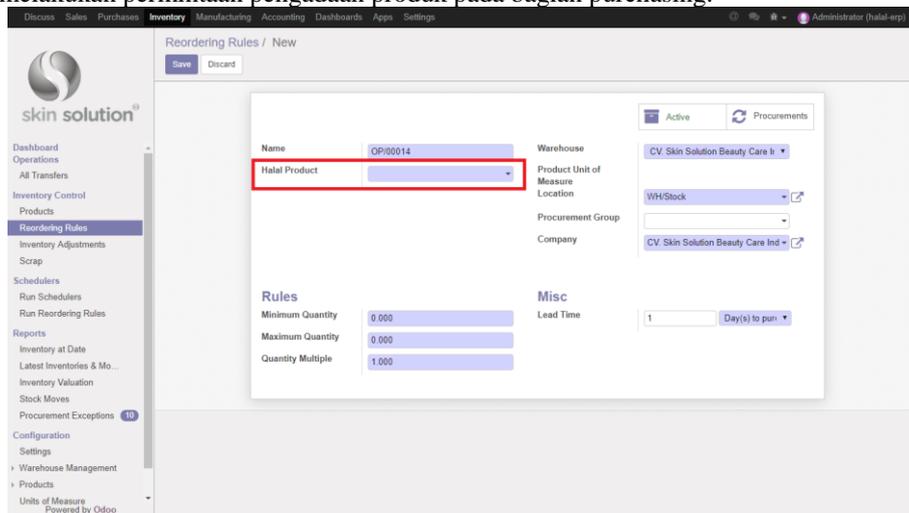
4.2 Pembahasan

Perancangan procurement halal ini menggunakan aplikasi *open source* dengan menambahkan komponen yang mendukung kehalalan produk pada aplikasi. Berikut merupakan *field* yang ditambahkan pada aplikasi

Tabel 1 Perancangan Procurement Halal

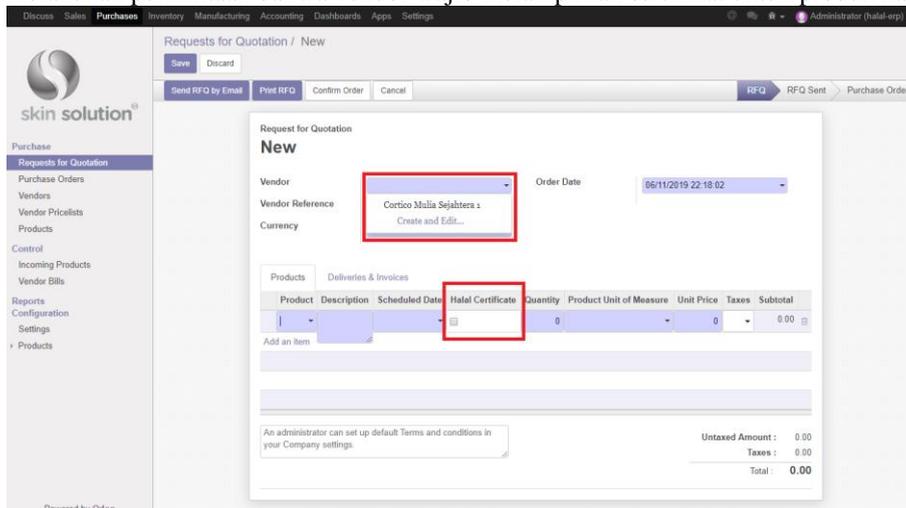
No	Field	Keterangan
1	Halal Product	Melakukan permintaan bahan baku halal kepada bagian purchasing
2	Halal Certificate	Melakukan pemesanan bahan baku halal
3	Permit Letter to Sell halal Raw Material	Vendor memiliki surat izin menjual bahan baku halal atau tidak
4	Permit letter attachment	Jika vendor memiliki surat izin, maka surat harus dilampiran
5		
6	Total of Halal Product	Total bahan baku halal yang dating
7	Halal Certificate attachment	Bahan baku halal harus dilampirkan dengan sertufikat halal

4.2.1 Pada form *reordering rules* ditambahkan mengganti nama *field* *halal product*, yang berfungsi untuk melakukan permintaan pengadaan produk pada bagian purchasing.



Gambar 9 Form reordering Rules

4.2.2 Pada form *Request For Quotation* menambahkan *field* *Halal Certificate* yang bertujuan untuk melakukan permintaan bahwa vendor wajib melampirkan sertifikat untuk produk halal



Gambar 10 Form Request for Quotation

4.2.3 Pada form *vendor* ditambahkan *field* *Permit Letter to Sell halal Raw Material* dan *Permit letter attachment* yang berfungsi untuk mengetahui apakah vendor memiliki surat izin menjual bahan baku halal atau tidak, jika *vendor* memiliki surat izin, maka surat harus dilampiran

Gambar 11 Form Vendor

- 4.2.4 Pada form *Incoming Product* ditambahkan field *Total of Halal Product* dan *Halal Certificate* yang berfungsi untuk mengetahui berapa banyak total bahan baku halal dan melampirkan sertifikat halal

Gambar 12 Form Incoming Shipment

5. Kesimpulan

Adanya perancangan sistem halal *procurement* berbasis ERP pada perusahaan dapat membantu industri kosmetik untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemilihan bahan apa saja yang termasuk dalam kategori halal dan juga dapat melakukan pemilihan *vendor* yang layak atau tidak layak untuk melakukan pengadaan barang sesuai dengan standar halal. Sistem halal *procurement* pada perusahaan dapat terintegrasi dengan halal *manufacturing* dan halal *sales management*. Integrasi terletak pada saat bagian manufaktur membutuhkan material kebutuhan produksi yang sudah terjamin kehalannya dan pada saat bagian *sales management* membutuhkan produk untuk melakukan penjualan. Sehingga dalam pencatatan data Informasi yang dikeluarkan dapat disajikan secara tepat, akurat dan berkala dan menjadikan perusahaan lebih mudah dalam melakukan proses bisnis sesuai dengan standar halal di Indonesia. Data mengenai *vendor*, bahan baku halal, dan penerimaan bahan baku halal dapat terdokumentasi dengan jelas dan tersimpan dalam satu database, sehingga data dihasilkan secara *real-time*. Pelaporan bahan baku halal yang dihasilkan dari modul halal *purchasing* secara otomatis masuk pada pelaporan *inventory* dengan menampilkan berapa total produk halal.

Daftar Pustaka:

- [1] A. A. Rasyid, A. Y. Ridwan, P. F. Alam, S. S. Informasi, and F. R. Industri, “Pengembangan Green ERP Modul Procurement Untuk Industri Penyamakan Kulit Dengan Metode ASAP,” vol. 5, no. 2, pp. 3315–3322, 2018.
- [2] Y. Putri, A. Y. Ridwan, and R. W. W. Witjaksono, “Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Enterprise Resource Planning Modul Purchasing (MM-Pur) Pada SAP Dengan Metode ASAP Di PT. Unggul Jaya Sejahtera,” vol. 3, 2017.
- [3] M. S. Ramadhan, A. Y. Ridwan, and R. W. Witjaksono, “Penerapan Sistem Purchase Management Menggunakan OpenERP Dengan Metode Rapid Application Development (Studi Kasus : PT . Genta Trikarya),” vol. 2, no. 2, pp. 5289–5295, 2015.
- [4] R. Z. Rasi, N. R. Masrom, S. S. Omar, M. F. Ahmad, and R. Sham, “Designing Halal Supply Chain: Malaysia’s Halal Industry Scenarios,” *MATEC Web Conf.*, vol. 135, p. 00040, 2017.
- [5] S. Rao and K. Kudtarkar, “Implementation of ODOO ERP for Business Applications,” *Somaiya Int. Conf. Technol. Inf. Manag.*, vol. 2, pp. 32–39, 2017.
- [6] A. A. L. M, L. Andrawina, and R. W. Witjaksono, “Perancangan Sistem Warehouse Berbasis Odoo Dengan Soft System Methodology Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Warehouse System Design Based Odoo With Soft System Methodology in Muhammadiyah Bandung Hospital,” vol. 3, no. 2, pp. 3374–3381, 2016.
- [7] Y. Yılmaz and G. Ozcan, “Implementing ERP-systems with accelerated ERP more efficient and quickly – a best practice,” *J. Syst. Integr.*, vol. 2, pp. 28–37, 2011.
- [8] Former Member, “ASAP Methodology Roadmaps and Phases,” 2014. [Online]. Available: archive.sap.com/documents/docs/DOC-8032. [Accessed: 02-Jul-2019].